

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENANGANI KENAKALAN SISWA DI MADRASAH
ALIYAH NURUL QARNAIN SUKOWONO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Progam Studi Agama Islam



Oleh:

Sofi Abdurrahman
NIM. 084 091 202

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI, 2015**

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENANGANI KENAKALAN SISWA DI MADRASAH
ALIYAH NURUL QARNAIN SUKOWONO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Progam Studi Agama Islam

Oleh:

Sofi Abdurrahman
NIM. 084 091 202

Disetujui Oleh:
Pembimbing

Haryu, S.Ag., M.Si.
NIP. 19740402 200501 1 005

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENANGANI KENAKALAN SISWA DI MADRASAH
ALIAH NURUL QARNAIN SUKOWONO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 04 Agustus 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

As'ari, M.Pd.I., M.Ed
NIP. 19760915 200501 1 004

Ninuk Indrayani, M.Pd
NIP. 19780210 200912 2 002

Anggota

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag ()
2. Haryu, S.Ag., M.Si ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Jember

Dr. H. Abdullah, M.HI
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl: 125) (Depag RI, 2005: 95).



Karya ini ku persembahkan Kepada:

Kedua orang yang paling kusayang dan kucinta yaitu kedua orang tuaku “Bapak Abdurahman dan Ibu Fatimah” yang selalu melantunkan do’a, mendukungku dan menjadi motivator abadi dalam hidupku. Serta selalu sabar menunggu waktu yang tepat untuk kelulusanku.

Adikku tersayang “Rizqiyatul Hasanah” yang selalu memberi warna dalam hidupku dengan canda tawanya.

Calon pendamping hidupku “Siti Qomariah” yang selalu menemaniku dalam keadaan suka maupun duka, serta memberikan memotivasi, berbagi do’a dan semoga kita nantinya menjadi keluarga sakinah, marwaddah, wa rohmah.

Dosen pembimbingku “Haryu, S.Ag., M.Si” terimakasih atas bimbingannya yang selama ini tidak pernah lelah sampai bisa menyelesaikan skripsi ini dan tidak bisa saya balas kebaikannya dengan apapun melainkan hanya dengan lantunan do’a.

Semua guru-guruku dan dosen IAIN Jember yang telah mengajari peneliti yang dengan ilmunya peneliti menjadi tahu.

Saudara sahabat-sahabatku yang memberikan dukungan dan memberiku semangat.

Semua orang yang memotivasi dan berbagi do’a denganku.

Semoga amal ibadah mereka diterima oleh Allah SWT.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segenap puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S-1 dapat terlaksana dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan orang yang senantiasa mengikuti sunnahnya.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. H. Mundir, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
5. Haryu, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi serta doa dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh Dosen dan segenap civitas akademik IAIN Jember.
7. Bapak Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I selaku Kepala sekolah Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember.
8. Segenap dewan guru, karyawan dan peserta didik Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember yang telah membantu serta memberikan informasi atau data kepada penulis.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan kekeliruan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, perbaikan dan penyempurnaan dimasa mendatang. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi diri sendiri serta pembaca dan dunia pendidikan pada umumnya. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jember, 25 Juli 2015

Penulis

ABSTRAK

Sofi Abdurrahman : *PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANAGNI KENAKALAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NURUL QARNAIN SUKOWONO JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014/2015.*

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sekaligus mampu membuat perubahan yang terjadi dalam rangka membangun manusia yang seutuhnya. Kemosrotan moral yang melanda masyarakat kita saat ini, terutama dikalangan generasi muda sangat memprihatinkan. Hal ini adalah dampak perkembangan yang tidak diimbangi dengan kesiapan mental dalam mengkonsumsi dan memanfaatkan teknologi modern. Dalam hal ini kenakalan siswa adalah masalah lama yang senantiasa muncul ditengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa.

Fokus penelitian yang diteliti adalah, 1) Bagaimana peran guru bimbingan konseling sebagai preventif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015? 2) Bagaimana peran guru bimbingan konseling sebagai kuratif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015? 3) Bagaimana peran guru bimbingan konseling sebagai represif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?.

Tujuan ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Tujuan ini dirumuskan sebagai berikut, 1) Untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan konseling sebagai preventif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember. 2) Untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan konseling sebagai kuratif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember. 3) Untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan konseling sebagai represif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, penentuan subjek penelitian menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan umum yaitu peran guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember. Peran guru bimbingan konseling tidak hanya bekerja sendiri tetapi bekerjasama antara kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru-guru yang lain karena hal itu membantu meringankan guru BK dalam menangani kenakalan siswa baik di dalam ataupun di luar kelas, kenakalan yang dilakukan oleh siswa Madrasah Aliyah Nurul Qarnain masih bisa dikategorikan kenakalan biasa. Dalam mengatasi permasalahan siswa, guru BK menggunakan metode *preventif, kuratif dan represif*, sehingga dengan menggunakan metode ini guru BK tidak mengalami kesulitan dalam menangani kenakalan siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Devinisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	35

D. Tehnik Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data.....	38
F. Keabsahan data	41
G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	43
A. Gambaran Objek Penelitian	43
B. Penyajian dan Analisis Data.....	49
C. Pembahasan Temuan	58
BAB V KESIMPULAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran	64
Daftar Pustaka	
Lampiran-lampiran	

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Sofi Abdurrahman : *PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANAGNI KENAKALAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NURUL QARNAIN SUKOWONO JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014/2015.*

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sekaligus mampu membuat perubahan yang terjadi dalam rangka membangun manusia yang seutuhnya. Kemosrotan moral yang melanda masyarakat kita saat ini, terutama dikalangan generasi muda sangat memprihatinkan. Hal ini adalah dampak perkembangan yang tidak diimbangi dengan kesiapan mental dalam mengkonsumsi dan memanfaatkan teknologi modern. Dalam hal ini kenakalan siswa adalah masalah lama yang senantiasa muncul ditengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa.

Fokus penelitian yang diteliti adalah, 1) Bagaimana peran guru bimbingan konseling sebagai preventif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015? 2) Bagaimana peran guru bimbingan konseling sebagai kuratif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015? 3) Bagaimana peran guru bimbingan konseling sebagai represif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?.

Tujuan ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Tujuan ini dirumuskan sebagai berikut, 1) Untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan konseling sebagai preventif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember. 2) Untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan konseling sebagai kuratif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember. 3) Untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan konseling sebagai represif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, penentuan subjek penelitian menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan umum yaitu peran guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember. Peran guru bimbingan konseling tidak hanya bekerja sendiri tetapi bekerjasama antara kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru-guru yang lain karena hal itu membantu meringankan guru BK dalam menangani kenakalan siswa baik di dalam ataupun di luar kelas, kenakalan yang dilakukan oleh siswa Madrasah Aliyah Nurul Qarnain masih bisa dikategorikan kenakalan biasa. Dalam mengatasi permasalahan siswa, guru BK menggunakan metode *preventif, kuratif dan represif*, sehingga dengan menggunakan metode ini guru BK tidak mengalami kesulitan dalam menangani kenakalan siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sekaligus mampu perubahan yang terjadi dalam rangka membangun manusia yang seutuhnya. Hal ini sejalan dengan arti dari pendidikan itu sendiri “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara” (Safrida, 2012: 1).

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu upaya atau bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik, dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan agar nantinya biasa berkehidupan dan mampu melaksanakan peranan dan tugas-tugas kehidupan sebaik-baiknya.

Kemerosotan moral yang melanda masyarakat kita saat ini, terutama dikalangan generasi muda sangat memprihatinkan. Hal ini adalah dampak dari perkembangan yang tidak diimbangi dengan kesiapan mental dalam mengkonsumsi dan memanfaatkan teknologi modern. Secara garis besar penyebab utamanya ialah merebaknya teknologi modern di masyarakat yang

semakin sulit dikontrol penggunaannya. Padahal sebenarnya kemajuan teknologi seharusnya diimbangi dengan pembinaan iman dan taqwa yang lebih intensif, terutama terhadap para pelajar kita sebagai penerus bangsa.

Dalam realitas semacam ini agama sangat dibutuhkan untuk menuntun laju modernisasi dan IPTEK sebagai petunjuk. Agama dapat menjadi pegangan hidup karena ajaran agama merupakan nilai-nilai mendasar untuk kehidupan manusia yaitu akhlaq, iman dan taqwa. Sebagaimana tujuan pendidikan agama adalah menanamkan taqwa dan akhlaq serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran agama Islam.

Namun kita melihat bahwa sampai sekarang ini masih banyak pelajar yang terbawa perubahan-perubahan yang tidak dapat mengendalikan dirinya, hal ini dilihat dari kenyataannya bahwa saat ini banyak terjadi kemerosotan moral ditengah kemajuan pembangunan nasional. Masalah yang timbul saat ini yaitu banyaknya problem yang dialami para pelajar, tidak sedikit mereka terperosok kedalam kehidupan yang jauh dari nilai-nilai agama seperti perkelahian, mengganggu ketenangan orang lain bahkan menggunakan obat-obat terlarang, masalah-masalah seperti ini tidak hanya terjadi di lingkungan perkotaan tetapi juga terjadi di lingkungan pedesaan karena banyaknya pengaruh media masa dan media elektronik yang semakin meluas.

Untuk merealisasikan tugas, peranan dan tanggung jawab pelajar sebagai generasi penerus, maka perlu diadakan pembinaan nilai-nilai keagamaan khususnya dalam sikap keagamaan, agar mereka senantiasa

menjalankan tugas, peranan dan tanggung jawabnya sebagai pelajar dengan selalu dijiwai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama (berperilaku sesuai dengan ajaran agama) serta dibentengi dari hal-hal yang merusak moral dirinya. Dan pembinaan pelajar tersebut menjadi tanggung jawab bersama baik orang tua, keluarga maupun guru.

Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dan Allah juga berfirman dalam surat Asy-Syu'araa ayat 214

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

Artinya: "dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat"

Dalam hal ini guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar di sekolah yakni bagaimana membina dan mendidik siswanya melalui bimbingan dan arahan agar dapat membina perilaku sosial siswa menjadi baik dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Peranan guru dalam proses

belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap tingkah laku anak didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan maka perlu seorang guru yang professional yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik.

Dalam penelitian ini, variabel utama yang digunakan adalah guru bimbingan konseling, hal ini dikarenakan pergeseran paradigma pembelajaran maupun pendidikan secara lebih luas, peran guru bimbingan konseling makin penting. Hal tersebut sejalan dengan masalah yang siswa hadapi semakin kompleks sehingga semakin banyak siswa yang memerlukan pendampingan agar dapat membantu mengenal dirinya dan lingkungannya agar ia dapat menempatkan diri di tengah lingkungan yang dinamis.

Dalam pelaksanaan pekerjaannya di sekolah guru bimbingan konseling dipengaruhi oleh persepsi kepala sekolah dan rekan sejawatnya terhadap pekerjaannya. Sebagian sekolah memandang bahwa pekerjaan bimbingan konseling adalah menyelesaikan masalah yang muncul pada siswa. Jika siswa berkelahi, meninggalkan pelajaran tertentu karena hubungan baik dengan gurunya terkendala, sering tidak masuk sekolah, ada persoalan di rumah sehingga mengganggu semangat belajarnya, penyalahgunaan narkoba, penyimpangan seksual dan banyak lagi masalah yang sering muncul di sekolah. Masalah seperti itu, menjadi menu sehari-hari guru pembimbing.

Permasalah itu muncul karena sebagian pengelola sekolah sering memandang bahwa yang menjadi urusan bimbingan konseling jika siswa

berperilaku meleset dari yang diharapkan. Sementara itu, siswa yang berperilaku baik dipandang tidak memerlukan bimbingan khusus, mereka dapat menentukan cara mengembangkan dirinya secara mandiri. Padahal tantangan sesungguhnya bagi sekolah adalah bagaimana meningkatkan daya juang kelompok bawah agar memiliki motivasi memperbaiki diri, kelompok siswa kebanyakan atau kelompok tengah dapat menyelesaikan studinya sesuai target, dan membantu kelompok yang memiliki bakat dan kecerdasan tinggi dapat berprestasi.

Pada pundak pendidik terletak tanggung jawab meningkatkan penjaminan lulusan sekolahnya beretika, jujur, disiplin, berkecerdasan sosial, cerdas spiritual, berahlak, berkepemimpinan, serta memiliki motivasi tinggi untuk menjadi manusia yang mendapatkan posisi yang tinggi dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Siswa aktif mencari tahu, aktif mengemukakan pendapat, aktif menjawab pertanyaan, aktif mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan sehingga pelaksanaan belajar adalah beraktivitas dan berkarya.

Yang tidak kalah penting, siswapun harus terampil belajar, terampil berpikir, terampil berkreasi dengan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya menjadi buah karya yang berguna untuk kehidupan.

Ketiga dimensi kompetensi sebagaimana yang diharapkan kurikulum merupakan mengandung nilai kebaikan yang tidak mudah diwujudkan. Pada setiap kompetensi yang diharapkan setiap siswa berpeluang untuk mencapai

target yang diinginkan dan berpeluang juga menyimpang dari yang diharapkan. Peran bimbingan konseling sangat diharapkan dapat meningkatkan jaminan bahwa siswa yang dibimbingnya mengarah pada target yang diinginkan.

Untuk menjamin itu, maka layanan bimbingan konseling diharapkan dapat diberikan kepada semua siswa, dan semua siswa mendapatkan jaminan untuk mencapai kompetensi yang sekolah harapkan.

Tantangan pendidikan di masa kini adalah menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam kehidupan yang modern. Hal ini disebabkan sebagian besar apa yang terjadi dan kondisinya belum dikenal, penuh perubahan serta tantangan yang harus di hadapi (Marsudi, 2010: 3).

Para psikolog berpendapat bahwa pengendalian tingkah laku dan tindakan seorang terletak pada kepribadiannya. Kepribadian tumbuh dan terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak lahir. Bahkan sejak dalam kandungan ibunya sudah ada pengaruh terhadap kelakuan si anak dan terhadap kesehatan mental pada umumnya. Dengan memberikan pengalaman-pengalaman yang baik, nilai-nilai moral yang tinggi serta kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama sejak lahir semua pengalaman itu akan menjadi bahan dalam pembinaan kepribadian. Dalam kepribadian manusia terkandung berbagai sifat hewani sekaligus berbagai sifat malaikat. Akibatnya dalam diri manusia dapat timbul konflik, untuk itulah manusia dibekali Tuhan dengan berbagai potensi yang memungkinkannya dalam menyelesaikan berbagai ujian dalam kehidupan yang berat dan yang ringan. Allah melengkapi

manusia dengan akal budi, kebebasan berkehendak dan memilih, yang merupakan dasar tanggung jawab dan perhitungan atas pengambilan keputusan penyelesaian masalah.

Oleh karena itu disekolah sangat dibutuhkan sosok guru yang bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul dari gejolak siswa, yang biasanya itu semua ditangani oleh guru bimbingan konseling, karena mereka dianggap bisa untuk menyelesaikan masalah tersebut. Seorang guru bimbingan konseling mempunyai tugas yaitu : membantu siswa yang mempunyai perilaku yang salah penyesuaian, membantu siswa dalam mengambil keputusan serta membantu siswa dalam mencegah timbulnya masalah. Kondisi riil saat ini banyak sekali yang berperilaku tidak baik, hal ini kebanyakan dilakukan oleh anak-anak remaja atau siswa di sekolah. Hal ini sesuai dengan firman dalam surat Ali Imran Ayat 104 sebagai berikut.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu sekalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung (Depag, 2005 : 50)

Ayat tersebut mengandung arti agar diantara setiap umat muslim untuk menyerukan kebijak dan mencegah yang mungkar. Oleh karena itu, didalam bimbingan dan konseling diharapkan guru konseling bisa selalu

menyerukan kebijakan kepada peserta didiknya serta selalu berusaha untuk mencegah hal-hal yang munkar atau tidak baik.

Dalam hal ini yang berperan sebagai pembimbing adalah guru BK (bimbingan konseling), karena berperan sebagai pemberi motivasi kepada siswa dalam membantu menyelesaikan masalahnya. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua sangatlah penting untuk mencapai ataupun mewujudkan hal-hal yang menjadi harapan bersama.

Tujuan bimbingan konseling disekolah adalah memperoleh pemahaman yang baik terhadap diri siswa, mengarahkan diri siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya, menyesuaikan diri secara lebih efektif, baik dirinya sendiri maupun lingkungannya (Walgito, 2004 : 98).

Memberikan dorongan dan motivasi adalah suatu kewajiban bagi guru bimbingan konseling dalam rangka bentuk dukungan terhadap siswa untuk mencapai cita-cita yang di inginkan oleh siswa serta harus didasari oleh situasi dan kondisi belajar yang baik, serta tidak menimbulkan gejala siswa yang nantinya akan berimbas kepada kenakalan-kenakalan siswa.

Kenakalan remaja adalah masalah lama yang senantiasa muncul ditengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup, berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa. Dalam kenyataannya kenakalan remaja merusak nilai-nilai moral, susila, nilai-nilai agama. Akan tetapi pada hakikatnya, kenakalan remaja bukanlah suatu masalah sosial yang hadir dengan sendirinya ditengah-tengah masyarakat, akan tetapi masalah tersebut

muncul karena beberapa keadaan, bahkan mendukung kenakalan itu. (Walgito, 2004: 1).

Berkaitan dengan masalah siswa, perang guru BK (bimbingan dan konseling) sangat dibutuhkan, karena guru merupakan pihak pertama dalam usaha membantu memecahkan kesulitan-kesulitan siswa yang menjadi anak didiknya, gurulah yang sering banyak dan sering berhubungan dengan siswa terutama dalam kegiatan kurikuler. Tugas guru sebagai profesi antara lain mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada remaja. (Usman, 1996:7).

Madrasah Aliyah Nurul Qarnain merupakan salah satu sekolah yang masih berada di lingkungan pondok pesantren, sekolah tersebut berada di Jalan Imam Sukarto No. 60 Sukowono Jember. Secara teoritis siswa yang bersekolah di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain seharusnya memiliki tingkat moralitas yang baik, karena hal ini bisa dilihat dari lingkungan pondoknya. Tetapi karena siswa Madrasah Aliyah Nurul Qarnain bukan hanya dari pondok, maka banyak fenomena ugal-ugalan yang terjadi di Madrasah Aliyah Qarnain dan siswa yang sering bolos merupakan bukti nyata bahwa pendidikan menghasilkan hal-hal yang kurang baik. Fenomena ugal-ugalan yang dilakukan oleh siswa kebanyakan dilakukan secara bergerombol. Apalagi jumlah pengguna kendaraan bermotor dari tahun ke tahun semakin

meningkat, terutama anak sekolah sekarang banyak yang menggunakan kendaraan bermotor untuk berangkat ke sekolah. Kendaraan bermotor sekarang bukanlah barang yang hanya bisa dibeli oleh orang yang memiliki uang banyak atau orang kaya, tetapi sudah menjadi barang yang semua orang dengan mudah membelinya.

Begitu pula dengan fenomena siswa yang sering bolos, perilaku membolos di kalangan pelajar kiranya bukan hal yang baru bagi setiap siswa di sekolah. Kegiatan membolos yang dilakukan oleh siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qurnain ada yang melakukannya secara pribadi, tetapi cukup banyak juga yang melakukannya secara berkelompok. Bagi pihak sekolah, tentu tindakan ini telah melanggar peraturan atau tata tertib yang berlaku.

Fenomena yang diperoleh oleh peneliti tentang kenakalan siswa yang terjadi di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember yakni terdapat beberapa siswa yang ugal-ugalan dan membolos sekolah hingga pihak sekolah melakukan pemanggilan terhadap orang tua yang bersangkutan.

Dari data lapangan di atas dapat diketahui bahwasanya masih terdapat kenalan-kenakaln siswa yang terdapat di sekolah. Hal ini diharapkan adanya peran guru bimbingan konseling yang signifikan dalam menggunakan metode-metode bimbingan konseling serta dapat mengaplikasikan secara optimal fungsi-fungsi bimbingan konseling.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang bimbingan konseling sehingga penulis mengambil judul “Peran Guru

Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang di tuangkan dalam bentuk kalimat tanya (Pedoman penulisan karya ilmiah STAIN, 2012:42)

1. Bagaimana peran guru bimbingan konseling sebagai preventif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana peran guru bimbingan konseling sebagai kuratif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana peran guru bimbingan konseling sebagai represif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus masalah di atas, penulis merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus penelitian untuk dijadikan petunjuk pelaksanaan penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan konseling sebagai preventif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan konseling sebagai kuratif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan konseling sebagai represif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian disamping tujuan yang ingin di capai sebagai yang telah dipaparkan di atas, dalam penelitian juga diharapkan beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan baik bersifat teoritis ataupun bersifat praktis.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang peran guru bimbingan konseling sebagai bekal dalam menangani kenakalan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian atau perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang

terutama tentang peran guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi kepala sekolah dan kegiatan guru dalam meningkatkan prestasi siswa

E. Definisi Istilah

Supaya tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami judul, maka berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah penting yang terkandung di dalamnya secara singkat namun jelas. Sehingga nantinya semakin memperjelas maksud yang dikehendaki, adapun beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peran Guru

Pengertian guru sangat banyak makna dan arti, ada yang bilang juga arti guru di gugu terus ditiru yang dalam bahas Indonesia artinya adalah dipercaya dan di contoh. Guru dari bahasa Sansekerta guru yang juga berarti guru, tetapi artinya harfiahnya adalah “berat” adalah seorang pengajar suatu ilmu.

Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Menurut Rodliyah (2013: 64) guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Kata mengajar dapat kita tafsirkan misalnya :

- a. Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif).
- b. Melatih ketrampilan jasmani kepada orang lain (psikomotorik).
- c. Menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (afektif).

Jadi menurut peneliti sendiri peran guru adalah sesuatu yang selayaknya dilakukan oleh guru terhadap muridnya, baik itu membimbing, mengajar, mendidik dan lain sebagainya.

2. Bimbingan

Dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya sekolah, guru bimbingan konseling mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru BK disamping memberikan pengertian kepada siswa-siswanya juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan konseling baik secara pribadi maupun kelompok. Dan fungsi dari konseling adalah untuk memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Stetzer & stone dalam hamdani mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer* (menunjukkan menentukan, mengatur atau mengemudikan) (Walgito, 2004 : 79).

Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada beberapa orang atau individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada.

Menurut peneliti bimbingan adalah membina atau mengasuh terhadap siswa yang bermasalah, baik itu dilakukan oleh individu atau kelompok.

3. **Konseling**

Konseling adalah terjemahan dari kata *counseling*, mempunyai makna sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang (Natawijaya, 1987). Sedangkan menurut Surya (1988), pengertian konseling adalah seluruh upaya bantuan yang diberikan konselor kepada klien supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dalam pembentukan konsep kepribadian yang sewajarnya mengenai : dirinya sendiri, orang lain, pendapat orang lain tentang dirinya, tujuan-tujuan yang hendak dicapai, dan kepercayaan diri.

Konseling merupakan terjemahan dari *counseling*, yaitu bagian dari bimbingan, baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik. Pelayanan

konseling merupakan jantung hati dari usaha layanan bimbingan secara keseluruhan (Walgito, 2004: 4)

Konseling menurut peneliti adalah pelayanan ataupun melayani siswa yang sedang melayaninya, dalam kata lain adalah bentuk pelayanannya.

Jadi kesimpulannya Bimbingan Konseling adalah sebuah pertolongan atau bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, dan harus sesuai dengan keadaan individu atau kelompok tersebut.

4. Kenakalan siswa

Kenakalan siswa meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja atau siswa. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

Para ahli pendidikan sepakat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi.

Kenakalan siswa menurut peneliti adalah sebuah perilaku menyimpang dari seorang siswa, yang tidak sesuai dengan norma-norma dan hukum yang berlaku.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penulisan proposal ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan. Pada bab ini meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian kepustakaan meliputi penelitian terdahulu serta kajian teori.

Bab III menyajikan metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan serta saran-saran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagaimana berikut:

1. Astutik (2006) dengan judul skripsinya “Peranan guru bimbingan dan penyuluhan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar remaja di SMP Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2006-2007”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa “peranan guru bimbingan yang dilakukan di SMP Negeri 5 Jember Sudah berjalan dengan baik meskipun masih belum maksimal. Namun dalam pelaksanaannya guru bimbingan telah melakukan upaya-upaya diantaranya, Upaya personal yang meliputi memberikan meteri pendekatan dan memberi motivasi yang baik.

Perbedaan yang ada dalam penelitian Mahasiswi Astuttik lebih terfokus kepada kedisiplinan belajar peserta didik, lokasi penelitian dan hasil penelitian.

Sedangkan letak persamaan ini adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan konseling, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi serta subjek penelitian menggunakan purposive sampling.

2. Abdul wijaya (2008) dengan judul skripsi “Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Penyesuaian Sosial Remaja : Studi Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Remaja Kelas X SMA 15 Malang Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2008/2009”. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif Deskriptif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa program bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk bisa menjadikan remaja mudah menyesuaikan dengan lingkungan yang baru, ini sudah dilakukan di SMA 15 Malang dan hasilnya cukup lumayan bagus dan bisa di lanjutkan untuk program kedepannya.

Perbedaan yang ada dalam penelitian Mahasiswa Abdul Wijaya lebih terfokus pada program bimbingan konseling dan penyesuaian sosial remaja, lokasi penelitian dan hasil penelitian.

Sedangkan letak persamaan ini adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan konseling, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi dan subjek penelitian menggunakan purposive sampling.

3. Munasir Ahmad mustofa (2010) dengan judul skripsi “Upaya Guru bimbingan konseling dalam menangani remaja broken Home di SMA 3 Pasauruan kabupaten pasuruan Tahun pelajaran 2010-2011”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Upaya Guru bimbingan konseling dalam menangani remaja yang broken home sudah sering di lakukan, mulai dengan cara pendekatan secara persuasife kepada yang

bersangkutan, mulai dengan memberikan motivasi agar tidak terpuruk dalam keadaan, dan juga di beri jalan keluar agar nantinya remaja yang bersangkutan tidak salah arah dalam menentukan jalan kehidupan.

Perbedaan yang ada dalam penelitian Mahasiswa Munasir Ahmad mustofa lebih terfokus pada upaya guru bimbingan konseling dan siswa yang broken home, lokasi penelitian dan hasil penelitian.

Sedangkan letak persamaan ini adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan konseling, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi dan subjek penelitian menggunakan purposive sampling.

B. Kajian teori

1. Kajian Teori tentang Peran Guru Bimbingan Konseling

a. Peran Guru

Menurut Rodliyah, “Guru adalah sebagai orang tua yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar” (2013:65).

Sedangkan Soetjipto dan Rafli mengemukakan bahwa guru merupakan personal sekolah yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan remaja dibandingkan dengan personel sekolah lainnya. Oleh sebab itu, peran dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah juga sangat diharapkan (2000: 103).

Pada bidang profesi, guru bertugas mendidik, mengajar, dan melatih; mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan iptek; melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan siswa dalam bidang kemanusiaan, di sekolah, guru berperan sebagai orang tua kedua, yang memberi dan membangun motivasi murid-muridnya untuk belajar serta menambah wawasan dalam berbagai hal dalam bidang kemasyarakatan, guru bertugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara yang baik serta bertanggung jawab.

Karena juga merupakan orang tua kedua, guru harusnya memberlakukan setiap siswa sebagai anaknya sendiri. Karena hubungan sebagai anak-orang tua itu, guru dapat berperan lebih luas, misalnya sebagai seorang pendamping dalam berbagai pergumulan dan permasalahan yang ada pada diri siswa. Pendampingan itu bertujuan agar siswa mampu mengatasi pergumulan dan permasalahannya. Dalam konteks ini, guru telah bertindak sebagai seorang konselor, dan siswanya adalah konseling.

Di sekolah, tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Kendati demikian, bukan berarti dia sama sekali lepas dengan kegiatan pelayanan bimbingan konseling. Peran dan kontribusi guru mata pelajaran

tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan bimbingan konseling di sekolah. Bahkan dalam batas-batas tertentu gurupun dapat bertindak sebagai konselor bagi siswanya. Hallen menyebutkan salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing baik guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya (Hallen, 2005: 34).

b. Peran Bimbingan Konseling

Dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya sekolah, guru bimbingan konseling mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru BK disamping memberikan pengertian kepada siswa-siswanya juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan dan konseling baik secara pribadi maupun kelompok. Dan fungsi dari konseling adalah untuk memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Bimo Walgito mengemukakan pengertian bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. (Soetjipto, 2000:62).

Sedangkan konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor

dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, human (manusiawi) yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan atas norma-norma yang berlaku agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah laku pada saat ini dan masa yang akan datang (Budiningsih, 2004: 22).

Dengan demikian, bimbingan konseling mempunyai pengertian sebagai suatu bantuan yang diberikan seorang konselor kepada klien yang mempunyai masalah psikis dan sosial. Dengan harapan klien tersebut dapat memecahkan masalahnya, memahami dirinya, mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensinya sehingga mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat .

Berdasarkan pengertian di atas, peran guru BK di sekolah sangat diperlukan dalam membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan-kesulitan yang dihadapi, bukan saja untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, tetapi juga membantu guru dalam mengenal dan memahami siswanya lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya.

Adapun peran bimbingan konseling antara lain:

1) Preventif

Seorang guru dalam kinerjanya dapat berperan sebagai preventif (pencegahan), terutama berkaitan dengan tugas guru pembimbing atau konselor. Fungsi pencegahan dalam

pelaksanaannya bagi konselor merupakan bagian dari tugas kewajibannya yang amat penting. Dalam dunia kesehatan mental ”pencegahan” didefinisikan sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana, lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi, lingkungan merupakan hal yang penting, karena lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap individu.

Layanan bimbingan bisa berfungsi sebagai pencegahan yang artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah, bentuk kegiatannya bisa berupa orientasi, bimbingan karir, inventarisasi data. Bentuk orientasi yang biasa dilakukan adalah untuk memberikan pencegahan terhadap sesuatu yang tidak diinginkan, misalnya diadakan orientasi tentang bahayanya ugal-ugalan, itu dimaksudkan untuk mencegah pelajar untuk tidak melakukan aksi ugal-ugalan.

Dengan adanya pengarahan dari tenaga bimbingan konseling disekolah para siswa akan lebih terarah dalam setiap tindakan, sehingga akan mencegah dari kerusakan dan bentuk gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya fungsi pencegahan yang baik, maka perkembangan potensi akan menjadi lebih baik.

2) Kuratif

Seorang guru bimbingan konseling dapat berperan sebagai kuratif (penyembuhan) yang berupaya memulihkan keadaan seperti sedia kala dan juga berfungsi sebagai penyembuhan yang berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada konseling yang telah mengalami masalah baik yang menyangkut masalah pribadi, sosial, belajar, maupun karier dengan tujuan memberi penyadaran kepada para pelaku penyimpangan agar menyadari kesalahannya dan mampu memperbaiki kehidupannya, sehingga tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Fungsi ini juga harus dilakukan sehingga permasalahan yang ada dapat dihilangkan dan tidak terulang lagi, memang tidak mudah menyembuhkan sesuatu yang telah terjadi apalagi telah mendarah daging itu perlu penyembuhan yang sangat lama. Dan ada juga penyembuhan yang sangat singkat karena permasalahannya bisa diatasi hanya beberapa hari.

3) Represif

Seorang guru bimbingan konseling dapat berperan sebagai represif (penekanan) dimana seorang guru memberikan suatu hukuman atau sanksi pada pelaku penyimpangan agar dapat mematuhi aturan yang ada.

Jadi, penekanan disini bertujuan untuk menyadarkan pihak yang berperilaku menyimpang tentang akibat dari penyimpangan tersebut, sekaligus agar mematuhi norma-norma sosial. Misalnya kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah dikenai sanksi, sehingga ketertiban sekolah terjaga dan pelanggar tidak mengulangi perbuatannya.

Oleh karena itu guru bimbingan konseling mempunyai peran penting dalam mengarahkan siswa agar lebih terarah dalam setiap tindakan, sehingga guru BK dapat mencegah terjadinya kerusakan moral pada diri siswa.

2. Kenakalan Siswa

a. Pengertian kenakalan Siswa

Setiap masyarakat di manapun mereka berada pasti mengalami perubahan, perubahan itu terjadi akibat adanya interaksi antar manusia. Perubahan sosial tidak dapat dielakkan lagi, berkat adanya kemajuan ilmu dan teknologi membawa banyak perubahan antara lain perubahan norma, nilai, tingkah laku dan pola-pola tingkah laku baik individu maupun kelompok (Umiarso & Wahab, 2010: 21)

Pada dasarnya kenakalan siswa menunjuk pada suatu bentuk perilaku siswa yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya. Kartini Kartono (2003 : 6-7). Secara tegas dan jelas memberikan batasan kenakalan siswa

merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan siswa yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Perilaku anak-anak ini menunjukkan kurang atau tidak adanya informasi terhadap norma-norma sosial. Dalam Bakolak Inpres no : 6/1997 buku pedoman 8, dikatakan bahwa kenakalan siswa adalah kelainan tingkah laku/tindak siswa yang bersifat anti sosial, melanggar norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku di masyarakat.

Fuad Hasan dalam Sudarsono (1999) merumuskan definisi Delinquency sebagai perilaku anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bila mana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan.

Keputusan Menteri Sosial (Kepmensos RI No. 23/HUK/1996) menyebutkan anak nakal adalah anak yang berperilaku menyimpang dari norma-norma sosial, moral dan agama, merugikan keselamatan dirinya, mengganggu dan meresahkan ketenteraman dan ketertiban masyarakat.

Menurut Walgito (2004: 19) mengatakan dari segi hukum kenakalan siswa digolongkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum yaitu : (1) kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran

hukum. (2) kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa.

Tentang normal tidaknya perilaku kenakalan atau perilaku menyimpang, pernah dijelaskan dalam pemikiran Emine Durkheim (dalam Soerjono Soekanto, 1985:73) Bahwa perilaku menyimpang atau jahat kalau dalam batas-batas tertentu dianggap sebagai fakta sosial yang normal, dalam bukunya “Ruler of Sociological Method” dalam batas-batas tertentu kenakalan adalah normal karena tidak mungkin menghapusnya secara tuntas, dengan demikian perilaku dikatakan normal sejauh perilaku tersebut tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat, perilaku tersebut terjadi dalam batas-batas tertentu dan melihat pada sesuatu perbuatan yang tidak disengaja. Jadi kebalikan dari perilaku yang dianggap normal yaitu perilaku yang nakal/jahat yaitu perilaku yang disengaja meninggalkan keresahan pada masyarakat.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan yang dimaksud dengan kenakalan siswa yaitu tindak perbuatan siswa yang melanggar norma-norma agama, sosial, hukum yang berlaku di masyarakat dan tindakan itu bila dilakukan oleh orang dewasa dikategorikan tindak kriminal di mana perbuatannya itu dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

b. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa

Menurut bentuknya, Sunarwiyati S (1985) membagi kenakalan siswa kedalam tiga tingkatan ; (1) kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit. (2) kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai sepeda motor tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa ijin. (3) kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan dll.

Sedangkan menurut Sudarsono (1995:13) yang termasuk kenakalan remaja atau siswa meliputi:

- a. Perbuatan awal pencurian meliputi perbuatan berkata bohong dan tidak jujur.
- b. Perkelahian antar siswa termasuk juga tawuran antar pelajar.
- c. Mengganggu teman.
- d. Memusuhi orang tua dan saudara, meliputi perbuatan berkata kasar dan tidak hormat pada orang tua dan saudara.
- e. Menghisap ganja, meliputi perbuatan awal dari menghisap ganja yaitu merokok.
- f. Menonton pornografi.
- g. Corat-coret tembok sekolah.

c. Penyebab Kenakalan Siswa

Kenakalan remaja (siswa) yang sering terjadi di dalam sekolah dan masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri (Sudarsono:125-131). Kenakalan siswa tersebut timbul karena adanya beberapa sebab antara lain :

1) Keadaan Keluarga

Keadaan keluarga yang dapat menjadikan sebab timbulnya kenakalan siswa dapat berupa keluarga yang tidak normal (broken home) maupun jumlah anggota keluarga yang kurang menguntungkan. Broken home terutama perceraian atau perpisahan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak. Dalam keadaan ini anak frustrasi, konflik-konflik psikologis sehingga keadaan ini dapat mendorong anak menjadi nakal.

Keadaan keluarga merupakan salah satu penyebab kenakalan siswa juga dapat ditimbulkan oleh kebiasaan perilaku orang tua, seperti dikemukakan oleh Papalia, Pendapat senada dikemukakan Mustafit Amna (2002 : 2) yang mengatakan faktor keluarga penyebab kenakalan anak adalah perhatian dan penghayatan dan pengamalan orang tua atau keluarga terhadap agama.

2) Keberadaan Pendidikan Formal

Dewasa ini sering terjadi perlakuan guru yang tidak adil, hukuman yang kurang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, ancaman dan penerapan disiplin terlalu ketat, disharmonis hubungan siswa dan guru, kurangnya kesibukan belajar di rumah. Proses pendidikan yang kurang menguntungkan bagi perkembangan jiwa anak kerap kali memberikan pengaruh kepada siswa untuk berbuat nakal, sering disebut kenakalan remaja.

Di dalam sekolah terjadi interaksi antara remaja (siswa) dengan sesamanya, juga interaksi antara remaja dengan pendidik, interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang negatif. Seperti pendapat Sri Jayantini (2004:3) yang mengatakan sifat anak yang selalu ingin mengungguli temannya dengan cara menekan atau mengancam bila dibiarkan saja, memberikan peluang bagi anak untuk menyelesaikan setiap masalah dengan cara kekerasan.

Anak-anak yang memasuki sekolah tidak semuanya berwatak baik, baik dari kebiasaan anak yang negatif maupun dari faktor keluarga anak (siswa). Dengan keadaan ini akan mudah menimbulkan konflik-konflik psikologis yang dapat menyebabkan anak menjadi nakal. Pengaruh negatif sekolah juga dapat datang dari yang langsung menangani proses

pendidikan antara lain : kesulitan ekonomi yang dialami pendidik, pendidik sering tidak masuk, pribadi pendidik yang tidak sesuai dengan jiwa pendidik.

3) Keadaan Masyarakat

Anak remaja (siswa) sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari lingkungan masyarakatnya. Pengaruh tersebut adanya beberapa perubahan sosial yang cepat yang ditandai dengan peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan seperti persaingan dalam ekonomi, pengangguran, masmedia, dan fasilitas rekreasi.

Pada dasarnya kondisi ekonomi memiliki hubungan erat dengan timbulnya kejahatan. Adanya kekayaan dan kemiskinan mengakibatkan bahaya besar bagi jiwa manusia, sebab kedua hal tersebut mempengaruhi jiwa manusia dalam hidupnya termasuk anak-anak remaja. Anak dari keluarga miskin ada yang memiliki perasaan rendah diri sehingga anak tersebut dapat melakukan perbuatan melawan hukum terhadap orang lain. Seperti pencurian, penipuan dan penggelapan. Biasanya hasil yang diperoleh hanya untuk berfoya-foya.

Timbulnya pengangguran yang semakin meningkat di dalam masyarakat terutama anak-anak remaja akan menimbulkan peningkatan kejahatan bahkan timbulnya niat di kalangan remaja untuk berbuat kejahatan. Keadaan ini tentunya

dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar sehingga kadang jadi tidak bersemangat untuk belajar.

Di kalangan masyarakat sendiri sudah sering terjadi kejahatan seperti pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, pemerasan, gelandangan, dan pencurian. Bagi anak remaja keinginan berbuat jahat kadang timbul karena bacaan, gambar-gambar dan film. Kebiasaan membaca buku yang tidak baik (misal novel seks), pengaruh tontonan gambar-gambar porno serta tontonan film yang tidak baik dapat mempengaruhi jiwa anak untuk berperilaku negatif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moeleong, 2010: 6).

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat (Arikunto, 2006:41).

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa acuan dan perilaku dari obyek yang diteliti.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin menjabarkan kondisi dan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi dan unit analisis (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN, 2011:41).

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah Di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember yang terletak di desa Balet Baru Kecamatan Sukowomo Jember. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu:

- a. Madrasah Aliyah Nurul Qarnain jumlah siswanya setiap tahunnya selalu meningkat begitu juga prestasinya.
- b. Guru-guru banyak yang sudah professional dan bisa membaaur dengan masyarakat.

C. Subyek Penelitian

Penentuan sumber data atau informan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah sumber data tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau sumber tersebut adalah orang yang berkuasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena informan yang di tentukan peneliti adalah orang-orang yang di anggap tahu tentang apa yang diharapkan peneliti. Dalam penelitian ini hanya meneliti siswa kelas X dan XI dengan pertimbangan bahawa siswa sudah

sedikit banyak bisa merasakan dan mempraktekan metode-metode yang diajarkan oleh guru. Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala Sekolah
- b. Waka Kesiswaan
- c. Guru BK
- d. Siswa Kelas X dan XI

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam sebuah penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan harus tepat dan proporsional serta relevan dengan tujuan-tujuan. Karena pengumplan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan oprasional agar tindakan peneliti masuk pada penelitian yang sebenarnya. Dalam hal ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, interview dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Menurut Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sisteatik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (2003:158). Metode observasi adalah metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yag diselidiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa observasi disebut juga dengan pengamatan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (2002:133).

Jenis observasi yang dipilih oleh peneliti adalah observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti tidak berperan secara langsung di dalam situasi kehidupan sosial obyek yang diteliti melainkan berperan sebagai penonton saja. Data-data yang diperoleh dengan menggunakan observasi diantaranya adalah:

- a) Kondisi lingkungan fisik dan psikologis.
 - b) Letak Geografis.
 - c) Hal-hal yang terkait dengan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menangani kenakalan siswa.
- b. Interview atau wawancara

Menurut Lexi J. Moleong (2010:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Dari berbagai jenis wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti hanya menentukan point-point yang akan dipertanyakan (peneliti mengendalikan arah wawancara) sedangkan informan dapat memberikan jawaban dalam situasi yang bebas. Alat yang digunakan dalam wawancara adalah buku catatan yang berfungsi untuk mencatat percakapan informan. Data-data yang ingin diperoleh dari teknik ini adalah:

- a) Sejarah dan latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Qarnain
- b) Metode yang dipakai oleh guru bimbingan konseling untuk menangani kenakalan siswa
- c) Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Tahun Pelajaran 2014/2015

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:202).

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi

diantaranya:

- a) Sejarah dan latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Qarnain
- b) Profil sekolah Madrasah Aliyah Nurul Qarnain
- c) Struktur Organisasi

E. Analisis Data Kualitatif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti (Narbuko & Achmadi, 2010: 126).

Menurut Huberman teknik analisa data deskriptif kualitatif terdiri dari komponen pokok, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak. Oleh karena itu perlu dilakukan pencatatan secara teliti oleh peneliti. Semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, maka akan semakin banyak, kompleks, dan rumit pula data yang diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, menganalisis, serta memilih hal-hal pokok yang dianggap penting.

Menurut Huberman (2004: 11) proses reduksi ini berlangsung terus menerus sepanjang pelaksanaan penelitian, yang dimulai sejak sebelum pengambilan data. Reduksi data sudah dimulai sejak peneliti mengambil keputusan (walaupun tidak disadari sepenuhnya). Tentang kerangka kerja konseptual, tentang pemilihan kasus, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai. Pada saat pengumpulan data berlangsung, data *Reduction* berupa membuat singkatan, *coding*, memusatkan tema membuat batas-batas permasalahan dan penulisan memo, proses penulisan reduksi ini berlangsung sampai laporan penelitian selesai.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengumpulan tindakan. Dalam penelitian kualitatif data yang telah terkumpul dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat. Menurut Huberman (2004: 11), adanya penyajian data, maka akan mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengajukan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam melakukan pengumpulan data kesimpulan sementara yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat sementara, serta akan berubah sewaktu-waktu ketika peneliti terjun ke lapangan.

Dengan demikian kesimpulan yang diperoleh bisa saja menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, akan tetapi mungkin juga tidak. Hal itu disebabkan karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah serta berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Narbuko & Achmadi, 2010: 253).

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik Triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.

Dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan tehnik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan Triangulasi metode dipakai untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh yang mungkin dapat mendukung. Adapun cara yang digunakan peneliti adalah melihat data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang dikenal dengan cara triangulasi yang menggunakan triangulasi sumber.

G. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini disajikan tahapan-tahapan penelitian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan, meliputi:
 - a) Menyusun rencana penelitian
 - b) Menentukan obyek penelitian
 - c) Mengajukan judul kepada jurusan
 - d) Konsultasi proposal kepada Dosen pembimbing
 - e) Menyusun metode penelitian
 - f) Mengurus surat perizinan
 - g) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 2) Tahap Pelaksanaan di lapangan, meliputi:
 - a) Memahami latar penelitian
 - b) Memasuki lapangan penelitian
 - c) Mengumpulkan data
 - d) Menganalisis data
 - e) Menyempurnakan data yang belum lengkap
- 3) Tahap penyelesaian penelitian, meliputi:
 - a) Menganalisis data yang di diperoleh
 - b) Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c) Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d) Konsultasi kepada Dosen Pembimbing

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Selayang Pandang Madrasah Aliyah Nurul Qarnain

Madrasah Aliyah Nurul Qarnain berdiri pada tahun 1992 dengan nomer izin Madrasah dalam hal ini merupakan kelanjutan dari SMP Terbuka yang beroperasi di dalam lingkungan pondok pesantren Nurul Qarnain yang sudah berdiri sejak tahun 1989, pada mulanya YPI Pondok Pesantren Nurul Qarnain akan mendirikan SMA Umum, karena melihat kultur masyarakat sekitar kecamatan Sukowono yang agamis dan juga keberadaannya ada didalam Pondok Pesantren, maka diputuskan untuk mendirikan SMA yang bernuansa Agamis Yaitu Madrasah Aliyah.

2. Masyarakat dan Potensi Wilayah

Pada umumnya masyarakat hidup dengan rukun dan selalu mendukung apa yang menjadi program Madrasah Aliyah Nurul Qarnain, hal ini terbukti bantuan yang selalu mengalir baik yang berbentuk material maupun non material serta melanjutkan putra putrinya ke Madrasah Aliyah Nurul Qarnain

Jumlah penduduk desa Baletbaru berjumlah 6500 orang terdiri atas 800 KK, mereka hidup dari hasil pertanian terutama padi, tembakau dan palawija. Mereka penganut Islam yang taat, sehingga Madrasah Aliyah Nurul Qarnain selalu mendapatkan sambutan baik masyarakat, baik dalam

kegiatan Intra Sekolah maupun Ekstra sekolah terbukti 70 persen putra putrinya melanjutkan ke Madrasah Aliyah Nurul Qarnain.

3. Kegiatan Pendidikan

Madrasah Aliyah Nurul Qarnain yang sudah berdiri 11 tahun yang lalu dan telah meluluskan 9 kali kelulusan alhamdulillah setiap tahunnya selalu lulus 100% dengan nilai yang tidak mengecewakan pula, hal ini karena ditopang dengan berbagai komponen dalam pendidikan diantaranya: Guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain disesuaikan dengan kemampuan dan jurusan yang ia miliki, fasilitas yang memadai serta do'a yang tak kunjung berhenti.

Madrasah Aliyah Nurul Qarnain dalam proses belajar mengajar antara siswa laki-laki dan perempuan terpisah, hal ini membuktikan konsistensi terhadap ajaran syariat Islam. Sehingga madrasah aliyah yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren sangatlah kental dengan nuansa ke-Islaman terbukti 70% siswa dan siswi Madrasah Aliyah menetap dalam Pondok pesantren.

Didalam kegiatan pendidikan selain mengikuti pola pendidikan yang di program oleh Departemen Agama, Madrasah aliyah Nurul Qarnain menambah dengan pendidikan muatan lokal sebagai nilai tambahan atau life skill yaitu bagi anak yang ingin memperdalam ilmu agama kita beri pengajaran khusus kajian kitab kuning (program I'dadiyah), bagi siswa yang mempunyai minat pada keterampilan kami didik dengan program Komputer, jahit menjahit, membuat batik, peternakan dan sebagainya

.Kegiatan Ekstra Kurikuler

Dalam kegiatan ekstra kurikuler bertujuan untuk mengembangkan

bakat dan minat anak antara lain:

- a. Pramuka
- b. Volly Ball
- c. Sepak Bola
- d. Pencak Silat
- e. PMR
- f. Safari Da'wah
- g. Kursus : komputer, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Kajian kitab Kuning, Peternakan dsb

4. Profil Madrasah

- a. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Nurul Qarnain
- b. NSM : 31.2.35.09.22.466/131235090049
- c. NPSN : 20524554 – 20580308
- d. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A (BAN – SM/No. 009769/2011)
- e. Alamat : Jl. Imam Sukarto No. 60
Desa : Baletbaru
Kecamatan : Sukowono
Kabupaten : Jember
- f. NPWP Madrasah : 00.671.967.8-626.000
- g. No. Rekening BRI :

- h. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I
- i. No. Telephon/HP : 0331 567126/081234636525
- j. Nama Yayasan : YPI. Pondok Pesantren Nurul Qarnain
- k. Alamat Yayasan : Jl. Imam Sukarto No. 60 Baletbaru
Sukowono Jember
- l. No. Telephon Yayasan : 0331 566369
- m. No.Akte Pendidrian Yayasan : 1- / 2012
- n. Kepemilikan tanah : Milik Yayasan
- 1) Status Tanah : Wakaf
- 2) Luas Tanah : 5000 m2
- o. Status bangunan : Milik Yayasan
- p. Luas bangunan : 5000 m2
- q. Alamat Email : ma_enqi92_skwn@yahoo.co.id

Dokumentasi : Madrasah Aliyah Nurul Qarnain, 19 Februari 2015

5. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Nurul Qarnain

a. Visi

Terwujudnya generasi muslim yang berkepribadian dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- 1) Membangun ketauladanan, nasehat, hikmah dan kearifan, menjunjung tinggi nilai Qur'ani
- 2) Menumbuh kembangkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam

- 3) Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.
- 4) Mengadakan gerakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik bidang keterampilan sebagai modal jiwa kemandirian.
- 5) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui ekstra kurikuler untuk memupuk disiplin dan kreatifitas.
- 6) Meningkatkan peran stakeholder terhadap madrasah.
- 7) Mengembangkan Kurikulum Satuan Pendidikan.
- 8) Mengembangkan Silabus
- 9) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 10) Mengembangkan sistem dan strategi penilaian.
- 11) Melaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan.
- 12) Melaksanakan supervisi dan monitoring proses pembelajaran
- 13) Meningkatkan pencapaian Standar Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)

IAIN JEMBER

6. Struktur Organisasi



B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan deskripsi dari hasil penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah dan kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam obyek penelitian. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian, maka hasil penelitian ini akan disajikan secara lengkap setelah dilakukan analisis data melalui metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan klasifikasi data antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Agar penelitian ini terarah, maka penyajian data disesuaikan dengan rumusan masalah sebagaimana dideskripsikan berikut ini :

1. Peran guru bimbingan konseling sebagai preventif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Menurut Drs. Imam Syafi'i selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Qarnain,

“Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya. Banyak indikasi yang membuktikan bahwa anak-anak remaja yang memasuki sekolah ada sebagian yang berperilaku baik, dan ada pula yang berperilaku menyimpang seperti suka mabuk, tawuran, kebut-kebutan dan sebagainya. Maka dari itu mas, tugas kami untuk meminimalisir hal tersebut, karena gejolak jiwa mereka pada masa transisi inilah menjadikan remaja merasa mampu untuk melakukan segala sesuatu yang dihadapi. Contohnya, apabila salah satu dari keinginan tidak terpenuhi maka mereka pada umumnya akan melakukan pemberontakan pada peraturan yang sudah ada baik dalam lingkup keluarga maupun sekolah. Kategori inilah sering disebut dengan kenakalan. Menurut kami, kenakalan siswa adalah perilaku yang menyimpang yang terjadi dilingkungan. (Wawancara dengan Kepala Sekolah, Drs. Imam Syafi'i, 20 Oktober 2014)

Dari pendapat kepala sekolah tersebut, terdapat hal yang memang sudah tidak bisa terelakkan, karena sifat remaja yang masih rawan dengan gejala jiwa mereka. Dan pihak sekolah pun menyadari betul akan bahaya dari perilaku kenakalan siswa tersebut.

Sedangkan menurut Guru BK Madrasah Aliyah Nurul Qarnain mengatakan bahwa,

“setiap individu memiliki tingkat dan permasalahan yang berbeda, dari sini kami sebagai wakil dari orang tua mereka berusaha untuk meminimalisir kenakalan-kenakalan yang mereka perbuat. Adapun berbagai macam pelanggaran yang dilakukan siswa di Madrasah Aliyah Qarnain adalah pelanggaran yang berbentuk pelanggaran berat dan ringan. Seperti halnya membolos, berkelahi, terlambat, dan lain sebagainya. Kami sendiri heran Madrasah Aliyah Nurul Qarnain adalah Sekolah tingkat Menengah Atas yang berada di lingkungan pesantren namun tidak terlepas dari adanya permasalahan-permasalahan yang dihadapi seperti adanya perilaku-perilaku menyimpang atau kenakalan yang dilakukan para siswa, setelah kami pelajari lebih jauh ternyata dari latar belakang siswa tersebut banyak yang berasal dari lingkungan luar, artinya bukan yang menetap di pondok pesantren. Dari penelusuran yang kami peroleh, kebanyakan siswa yang melakukan tindakan penyimpangan memang hanya itu-itu saja. (Wawancara dengan Guru BK, Rakawid S, S.Pd.I, 24 Oktober 2014)

Wawancara tersebut mengindikasikan bahwa latar belakang lingkungan menjadi penting ketika dihadapkan pada sebuah permasalahan kenakalan siswa, terlihat bahwa siswa yang berasal dari luar lingkungan pesantren lebih banyak melakukan mondok.

Menurut Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Nurul Qarnain,

“contoh kenakalan yang lain adalah siswa yang sering terlambat, misalnya disebutkan dalam buku catatan khusus kenakalan Madrasah Aliyah Nurul Qarnain, yang hampir setiap hari berangkat ke sekolah masuk terlambat. Dan hal itu mengakibatkan peraturan seakan-akan dikesampingkan, imbasnya siswa tersebut

mendapatkan hukuman sesuai dengan ketentuan peraturan sekolah. Yaitu tidak boleh masuk kelas sebelum jam pertama selesai. (Wawancara dengan Waka Kesiswaan, M. Shadiq N, SE, 30 Oktober 2014)

Menurut guru BK Madrasah Aliyah Nurul Qarnain,

“Sebelum diadakan penyembuhan bagi siswa yang suka melanggar peraturan sekolah. Jadi saya selaku guru bimbingan konseling melakukan suatu pencegahan dimana pencegahan ini diperlukan agar siswa tidak melakukan penyimpangan yang menjerumus ke norma-norma hukum negara, jadi untuk mencegah kami mengadakan program:

- 1) Mengadakan program shalat dzuhur berjamaah di masjid setiap hari dilanjutkan dengan kultum. Kegiatan ini diikuti oleh semua peserta didik dari kelas X sampai kelas XII dan semua pendidik. Kecuali peserta didik perempuan yang sedang berhalangan (menstruasi) bergabung dalam satu kelas untuk mengikuti materi kewanitaan yang diisi oleh pendidik perempuan.
- 2) Mengadakan Kegiatan Bulan Ramadhan (KBR) yang selalu diadakan setiap tahun pada bulan ramadhan.
- 3) Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN).
- 4) Mengadakan do'a bersama (istighosyah) setiap akan diadakan ujian nasional dan tes semesteran.
- 5) Pendekatan emosional yang bersifat persuasif. Pendekatan ini bersifat fleksibel dan dilaksanakan dalam waktu yang tidak formal.
- 6) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan di luar jam pelajaran yaitu pada sore hari dari jam 14.00-16.00 WIB. Adapun ekstra yang ada adalah: Pramuka, PMR, kasidah rebana, olah raga, serta kegiatan OSIS pun kerap kali diadakan pada sore hari.
- 7) Mengadakan bhakti sosial setiap awal tahun pelajaran. Kegiatan ini diikuti oleh semua peserta didik kelas X dengan dibantu oleh senior dari kelas XII sebagai asisten pelatih. Selain itu juga setiap hari raya idul adha mengadakan pembagian daging qurban kepada fakir miskin dengan dana qurban merupakan hasil iuran dari masing-masing peserta didik dari kelas X sampai kelas XII.
- 8) Mengadakan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) bagi peserta didik yang belum lancar dalam membaca tulisan arab.

Kegiatan ini dimasukkan dalam bentuk mata pelajaran yang merupakan kategori mata pelajaran muatan lokal.

- 9) Mengadakan penyuluhan dari dinas terkait (misalnya dari Kepolisian, Koramil, kesehatan). Kegiatan ini diadakan setiap tahun ketika diadakan perkemahan pramuka yang diikuti oleh kelas X. (Wawancara dengan Guru BK, Rakawid S, S.Pd.I, 27 Oktober 2014)

Lebih lanjut menurut Guru BK Madrasah Aliyah Nurul Qarnain mengatakan bahwa,

“pencegahan yang kami lakukan disini mas melalui melalui kegiatan keagamaan , disini ada kegiatan sholat dhuha bergiliran tiap kelas, sholat dhuhur dilakukan di sekolah, kemudian setiap jumat ada kegiatan khutbah keliling dibeberapa masjid sekitar lingkungan sekolah, kemudian setiap bulan sekali diadakan safari kotmil kelas, ada kegiatan Bimbingan Baca alQur’an (BBQ) yang dilakukan untuk mengajari dan membimbing siswa yang kurang lancar membaca al-qur’an ini diikuti semua siswa yang berminat dan setiap tahunnya diadakan PKL di TPQ lingkungan”.(Wawancara dengan Guru BK, Rakawid S, S.Pd.I, 27 Oktober 2014)

Dari observasi yang kami lakukan peran guru BK sebagai preventif dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah selalu diproses oleh guru yang bersangkutan khususnya guru agama dan guru BK. Beberapa catatan yang ada, bahwa jenis kenakalan yang terjadi di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain adalah kenakalan yang bersifat pelanggaran pada peraturan sekolah seperti halnya membolos, berkelahi, terlambat dan lain sebagainya. Dari data yang diambil dari keterangan guru BK ada sekitar 20 siswa yang melakukan pelanggaran yang dianggap berat yaitu membolos dan sering tidak masuk. Siswa tersebut meliputi siswa kelas sepuluh, sebelas, dan sebagian kelas dua belas.(Wawancara dengan Guru BK, Rakawid S, S.Pd.I, 27 Oktober 2014)

Dari beberapa wawancara tersebut terlihat bahwa siswa Madrasah Aliyah Nurul Qarnain pada umumnya merupakan bagian dari masa remaja yang mana pada saat remaja gejala jiwa mulai diapresiasi karena tuntutan keadaan. Masa remaja juga bisa dikatakan masa transisi seseorang. Dimana banyak ditemukan gejala jiwa dan fisik. Transisi merupakan perpindahan alam khayalan ke alam kenyataan dan pada saat itu remaja menjadikan dirinya sebagai seorang yang paling super dan merasa sudah dewasa. Gejala emosional yang tidak terkendali akan membawanya kedalam alam khayal yang padahal pada kenyataannya tidak. Banyak remaja yang melakukan kenakalan karena ingin membuktikan bahwa dirinya itu telah dewasa, padahal sebenarnya belum dewasa. Kedewasaan seseorang haruslah didukung oleh berbagai aspek dalam kehidupan seperti fisik, mental, cara berpikir dan kejiwaanya.

Dari catatan guru BK Madrasah Aliyah Nurul Qarnain ada berbagai macam kenakalan yang terjadi di lingkungan Madrasah Aliyah Nurul Qarnain. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru BK Madrasah Aliyah Nurul Qarnain kenakalan yang terjadi pada siswa disebabkan oleh berbagai latar belakang siswa itu sendiri yaitu secara umum mereka melakukan kenakalan bersumber dari faktor interen siswa meliputi: kelurgadan kondisi psikologi. Faktor-faktor penyebab kenakalan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Keluarga, dalam keluarga siswa yang melakukan kenakalan biasanya lingkup keluarga tidak teratur, artinya pengawasan orang tua terhadap

anak kurang jadi muncul rasa kebebasan dalam diri anak sehingga kebiasaan ini terbawa dalam lingkungan sekolah, dan timbullah kenakalan tersebut, seperti menjahili temannya, tidur dalam kelas, menyontek, bolos, dan lain-lain.

- b. Kondisi Psikologis, hal ini yang agak sulit diukur karena tingkat psikologi siswa berbeda-beda, akan tetapi saya akan membahas yang siswa nakal, adakalanya siswa tersebut memang berasal dari keluarga baik-baik dalam arti penuh dengan pengawasan orang tua, akan tetapi pengawasan yang berlebih-lebihan membuat anak menjadi stres akibatnya di sekolah anak melampiaskan kebebasannya baik dalam kelas ataupun luar kelas, sebagai contoh dalam kelas anak akan bicara sendiri dalam pelajaran, karena tekanan psikologis itulah anak menjadi kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan melakukan pelanggaran dalam sekolah.

Penjelasan di atas merupakan faktor-faktor penyebab kenakalan yang terjadi di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain. Kenakalan tersebut juga beragam macamnya. Kenakalan yang sudah terjadi di lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Nurul Qarnain adalah kenakalan yang tidak sampai pada tindakan kriminal seperti membolos, terlambat, tidak mengenakan seragam lengkap baik atribut sekolah ataupun perlengkapan sekolah yang sudah diwajibkan, dan paling berat kenakalan yang sudah terjadi adalah berkelahi sesama teman. (Wawancara dengan Guru BK, Rakawid S, S.Pd.I, 27 Oktober 2014)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kenakalan yang terjadi di lingkungan Madrasah Aliyah Nurul Qarnain adalah kenakalan yang bersumber dari faktor-faktor intern siswa. Dan kenakalan yang sudah terjadi tidak sampai melampaui batas maksimum pelanggaran berat walaupun pelanggaran yang sudah terjadi di lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Nurul Qarnain sudah termasuk tipe pelanggaran berat dan pelanggaran ringan. Akan tetapi peran guru di dalam menanggulangi kenakalan mampu menjadikan siswa yang mau melakukan kenakalan berat dapat segera diatasi yaitu lewat peran guru PAI dan bantuan dari guru-guru BK.

2. Peran guru bimbingan konseling sebagai kuratif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Menurut Rakawid selaku guru BK di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain mengatakan bahwa:

“Penyembuhan ini dilakukan agar siswa yang yang awalnya sering melakukan pelanggaran bisa berubah jauh lebih baik lagi, karna jika dibiarkan begitu saja maka akan memancing siswa-siswa lain akan melakukan pelanggaran yang sama, jadi dalam tahap penyembuhan ini saya mengadakan kegiatan yang berupa:

- 1) Identifikasi masalah (mencari latar belakang masalah), penanganan setelah pelanggaran terjadi.
- 2) Mengadakan *home visit* (kunjungan ke rumah orang tua) bagi peserta didik yang bermasalah. Kegiatan ini dilakukan ketika ada peserta didik yang tidak berangkat tanpa keterangan (alpa) tiga kali berturut-turut dan sakit lebih dari tiga hari, atau permasalahan lain yang dirasa penting dan segera untuk diadakan *home visit*.

- 3) Menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dengan mengambil keputusan yang bijaksana dan adil.
- 4) Menasehati dengan hati yang ramah tanpa emosi.
- 5) Pembinaan personal bagi peserta didik yang sering melanggar.
- 6) Menjaga agar hubungan antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan pendidik tetap terjalin dengan baik.
- 7) Semua pihak memberikan keteladanan dalam setiap aktivitas sehari-hari. (Wawancara dengan Guru BK, Rakawid S, S.Pd.I, 27 Oktober 2014)

Dari pendapat tersebut, peneliti melakukan observasi secara langsung ketika ada penanganan siswa nakal, secara fakta memang apa yang dipaparkan oleh guru BK dan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Qarnain benar adanya. Tentang sistematika dalam penanganan kenakalan siswa ini, bisa ditinjau dari tingkat kenakalan serta karakter siswa tersebut.

Menurut salah satu siswa kelas XI mengatakan bahwa,

“pembelajaran yang dilangsungkan oleh sekolah sebenarnya sudah baik, malah ada beberapa siswa yang berprestasi dalam perlombaan, tapi terkait dengan kenakalan siswa yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain ini kami sendiripun tidak bisa mencegahnya, karena kebanyakan disini siswa yang disebut nakal itu pasti pergaulannya dengan anak nakal juga, karena sulit bagi siswa lain untuk berteman akrab dengan mereka”.(Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI, Agus Supriadi, 03November 2014)

Dari wawancara tersebut, peran guru BK sebagai kuratif sangat dibutuhkan untuk menyadarkan siswa yang sering melakukan tindak penyimpangan. Peran sekolah bukan menjerumuskan tetapi mengayomi mereka, menuntun mereka dengan baik dan tepat.

3. Peran guru bimbingan konseling sebagai represif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Menurut M. Shadiq N, SE selaku waka kesiswaan berpendapat tentang peran guru BK sebagai represif dalam menangani kenakalan siswa sebagai berikut:

“Untuk melakukan penekanan bagi siswa yang memang benar-benar tidak bisa diarahkan lagi maka pendapat saya guru BK harus bisa mengambil langkah-langkah yang jauh lebih tepat lagi, misalkan memberikan sebuah sanksi kepada siswa dimana sanksi itu bisa membuat siswa merasa jera dan tidak mempunyai niatan untuk melakukan pelanggaran lagi. (Wawancara dengan M. Shadiq N, SE 05November 2014)

Menurut Rakawid selaku guru BK di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain mengatakan bahwa:

“ Setelah diadakan penyembuhan bagi siswa yang suka melanggar tetapi masih mengulangi pelanggarannya maka saya sebagai guru BK melakukan penekanan atau memberikan sanksi dimana sanksi ini yang edukatif, misalnya mencari dalil (Hadits atau Al-Qur’an) yang berkaitan dengan tingkah laku kenakalan yang telah dilakukan, disuruh hormat kepada bendera sekitar 10 menit atau membersihkan halaman madrasah yang masih kotor. (Wawancara dengan Guru BK, Rakawid S, S.Pd.I, 30 Oktober 2014)

Sedangkan menurut salah satu siswa kelas XI, mengatakan bahwa:

“saya dulu waktu kelas satu sering bolos, telat, dan tidak masuk sekolah, hal itu saya lakukan karena saya merasa bahwa sekolah itu membosankan, tapi setelah beberapa kali dipanggil ke kantor, saya diberi motivasi, arahan, bimbingan dan sanksi. Pada awalnya saya merasa berat, tapi lama-kelamaan saya menjadi sadar dengan tugas saya sebagai siswa”. (Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI, Agus Supriadi, 24 Oktober 2014)

Adapun pendapat siswa kelas X, mengatakan bahwa :

“biasanya guru BK memberikan sebuah peringatan kepada teman-teman yang sering melanggar peraturan sekolah, tetapi jika tetap melanggar guru BK biasanya memberikan sanksi yang bisa dikatakan berat sehingga mereka tidak mempunyai keinginan untuk mengulanginya lagi”.(Wawancara dengan salah satu siswa kelas X, Faishol Nashir, 30 Oktober 2014)

Dari beberapa wawancara tersebut, terlihat bahwa peran aktif guru BK di atas adalah macam-macam peran guru BK Madrasah Aliyah Nurul Qarnain dalam penanggulangan kenakalan siswa. Cara-cara efektif tersebut merupakan penanaman perilaku kepada peserta didik. Mulai dari pemahaman, pelaksanaan kegiatan Islami, pendekatan dengan siswa, sampai bekerja sama dengan guru lain dalam penanggulangan kenakalan siswa. Jadi peran aktif guru dalam menanggulangi kenakalan siswa berpotensi untuk memberikan pelajaran baru pada guru BK sendiri karena melalui mata pelajaran yang ada, guru mulai berpikir kreatif untuk menanggulangi kenakalan siswa, baik kenakalan yang sudah terjadi ataupun pencegahan terhadap kenakalan yang akan dilakukan oleh siswa.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas tentang temuan-temuan penelitian peran guru BK sebagai preventif, kuratif dan represif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 yang mencakup beberapa hal yaitu tentang “Peran guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Untuk mengetahui tentang Peran guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember, peneliti memperoleh data dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi. Data yang diperoleh bukan berupa angka akan tetapi berupa argumentasi dan dokumentasi. Data yang didapat dari hasil argumentasi yaitu hasil informasi dari kepala sekolah, BK, waka kesiswaan serta siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember, serta data yang diperoleh dari observasi dilakukan dilapangan. Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti memperoleh data Peran guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa antara lain foto dan didokumentasikan.

1. Peran guru bimbingan konseling sebagai preventif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan terdapat yang muncul yaitu ada temuan bahwa kebanyakan kenakalan remaja yang timbul berasal dari siswa yang tempat tinggalnya di luar lingkungan pondok. Terkait hal ini pihak sekolah khususnya guru BK harus memberikan penanganan yang mendalam terkait siswa tersebut, serta ada indikasi dari siswa bahwa mereka cenderung melakukan tindakan penyimpangan karena merasa sekolah itu tidak penting.

Bila dikaitkan dengan teori yang ada bahwa Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dengan proses pemberian bantuan melalui interview secara langsung dan tatap muka antara konselor

dan klien, dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman diri yang lebih baik, mampu memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga dapat mencapai suatu kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Sebenarnya peran guru BK di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain sudah dilaksanakan tetapi perlu dukungan dari berbagai pihak, khususnya orang tua siswa.

2. Peran guru bimbingan konseling sebagai kuratif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

Guru BK selain mencegah terjadinya kenakalan, guru BK juga dapat menyembuhkan siswa yang sudah terlanjur melakukan penyimpangan. Selain guru pembimbing, guru bidang studi harus lebih memahami tentang keterampilan belajar yang perlu dikuasai siswa pada mata pelajaran yang diajarnya. Maka pada saat siswa mengalami kesulitan belajar, guru dapat merancang program perbaikan (*remedial teaching*) dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan yang dialami dan menyesuaikan dengan belajar siswa. Sebaliknya bagi siswa yang pandai guru dapat memprogramkan tindak lanjut berupa kegiatan pengayaan (*enrichment*),

Dari teori tersebut, guru BK Madrasah Aliyah Nurul Qarnain sudah memberikan sebuah tindakan yang berupa penyembuhan untuk mengatasi

kenakalan mereka, hal ini dapat dibuktikan dengan wawancara siswa yang merasa dulunya nakal, tetapi setelah ada program dari guru BK akhirnya menjadi baik. Tetapi hal ini harus didukung oleh berbagai pihak yang ada di sekolah, kepala sekolah, kesiswaan, dan guru-guru kelas lain agar fasilitas berupa pendidikan bisa didapatkan siswa secara utuh.

3. Peran guru bimbingan konseling sebagai represif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

Guru BK dapat melakukan sebuah tindakan melalui pemberian hukuman kepada siswa yang sudah tidak bisa diarahkan lagi. Misalnya pada saat seorang guru diminta untuk melakukan kegiatan identifikasi siswa yang memerlukan bimbingan dan pengalih tanganan siswa yang memerlukan bimbingan konseling kepada guru pembimbing atau konselor sekolah.

Dari teori ini, peran guru BK Madrasah Aliyah Nurul Qarnain sudah tampak ketika ada siswa yang sulit diatur, maka tugas guru BK tersebut adalah memberikan bimbingan nyata seperti memberikan sanksi edukatif berupa mengerjakan tugas mencari dalil Al-Qur'an atau yang berkaitan dengan kenakalan yang telah dilakukan di ruang kantor dengan pengawasan guru BK, pengawasan tersebut bertujuan sebagai motivasi bukan untuk menakut-nakuti, selanjutnya guru BK mendorong atau memotivasi siswa untuk belajar lebih rajin, jangan sampai mengulangi tindakan yang tidak patut diulangi lagi. Tetapi apabila sudah diluar batas,

maka orang tua akan dipanggil ke sekolah dan dipertemukan dengan anaknya yang melakukan tindakan penyimpangan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan tentang Peran guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Secara Umum

Peran guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember. Peran guru bimbingan konseling tidak hanya bekerja sendiri tetapi bekerjasama, antara kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru-guru yang lain karena hal itu membantu meringankan guru BK dalam menangani kenakalan siswa baik di dalam ataupun di luar kelas, kenakalan yang dilakukan oleh siswa Madrasah Aliyah Nurul Qarnain masih bisa dikategorikan kenakalan biasa. Dalam mengatasi permasalahan siswa tersebut, guru BK menggunakan metode *preventif, kuratif dan represif*, sehingga dengan menggunakan metode ini guru BK tidak mengalami kesulitan dalam menangani kenakalan siswa.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Peran guru bimbingan konseling sebagai preventif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Pencegahan yang dilakukan bersifat secara bertahap. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah mencegah siswa agar tidak melakukan penyimpangan dengan cara menjelaskan bahayanya ugul-ugalan dan sering bolos sekolah.

- b. Peran guru bimbingan konseling sebagai kuratif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Sebagai kuratif peran guru bimbingan konseling mempunyai tugas untuk menyembuhkan siswa yang sulit diatur.
- c. Peran guru bimbingan konseling sebagai represif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Peran aktif guru BK sebagai represif adalah memberikan sanksi kepada peserta didik yang bermasalah agar tidak mengulangi pelanggaran disekolah.

B. Saran

1. Kepala sekolah, hendaknya lebih merespon berbagai kebutuhan yang mendesak dan lebih memberikan pengalaman kepada semua dewan guru tentang makna pentingnya Bimbingan Konseling sebagai tanggung jawab bersama lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember agar bimbingan yang diberikan guru BK kepada semua peserta didik di lembaga tersebut mendapat bimbingan yang menyeluruh dan mendapatkan penanganan yang efektif, dapat pula mengurangi sikap siswa yang menyimpang.
2. Guru bimbingan konseling, hendaknya lebih meningkatkan kinerjanya dalam segala sektor kegiatan tertuma dalam membimbing siswa menggunakan prosedur terlebih dahulu, dengan adanya perencanaan akan memudahkan pelaksanaan guru bimbingan konseling.
3. Dewan guru, hendaknya memberikan perhatian yang maksimal bagi siswa dan terus membantu perkembangan sikap siswa. Untuk memudahkan atau meringankan tugas bimbingan konseling karena kerjasamanya.

4. Peserta didik, agar tidak beranggapan bahwa bimbingan dan konseling adalah “polisi sekolah”, BK adalah sebuah tempat dimana peserta didik bisa mendapatkan bimbingan, BK adalah sahabat peserta didik untuk mencapai kesuksesan.
5. Bagi masyarakat, selaku salah satu faktor pendukung dalam kemajuan pendidikan dapat ikut serta mendukung semua program yang telah dirancang dari sekolah.



BIODATA PENULIS



Nama : SOFI ABDURRAHMAN
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 05 Mei 1989
Alamat : Dusun Gabungan RT/RW 020/004
Kecamatan Jambesari Darus Sholah
No. Hp : 085 336 050 536

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. SDN Jambesari 02 Bondowoso
2. MTs Nurul Qarnain Jember
3. MA Nurul Qarnain Jember
4. IAIN Jember

ORGANISASI DAN PENGALAMAN:

1. PMII IAIN Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi & Narbuko. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1995. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: C.V Jaya Sakti.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hamadani. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kartono, Kartini, 2003, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis Apakah masih diperlukan?*, Bandung : CV. Mandar Maju.
- Koswara. 2008. *Seluk Beluk Profesi Guru*. Bandung: PT. Pribumi Mekar.
- Margono. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Moleong. Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhadjir, Noeng. 1989. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 2014: STAIN Jember Press.
- Partanto, A Pius dan Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Rodliyah. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Salahuddin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soejipto & Kosasi Rafliis, 2000. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*. Bandung: CV Ilmu.
- Syafrida. 2012. *Sa'adah dan Pendidikan*. Yogyakarta: Nusa Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional GURU dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Th. 2003). Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman, Moh. Uzer. 1996. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wahab & Umiarso. 2010. *Spiritual Qountient (SQ) dan Educational Leadership meretas keberhasilan pendidikan Indonesia*. Jember: Pena Salsabila.
- Walgito Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: CV Andi.



INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi dan letak geografis Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember
2. Aktifitas (BK) Bimbingan Konseling

B. Pedoman Interview

1. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
 - a. Peran guru bimbingan konseling sebagai preventif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
 - b. Peran guru bimbingan konseling sebagai kuratif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
 - c. Peran guru bimbingan konseling sebagai represif dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember.
2. Profil Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember.
3. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember.
4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember.
5. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember.

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	08 oktober 2014	Silaturahmi MA Nurul Qarnain Sukowono Jember	
2.	09 oktober 014	Observasi Lapangan	
3.	10 oktober 2014	Memberikan surat perizinan penelitian	
4.	14 oktober 2014	Mejajaki dan menilai lebih lanjut keadaan lapangan	
5.	20 oktober 2014	-Melakukan interview untuk memperoleh data tentang peran guru bimbingan konserling sebagai informer dalam menangani kenakalan siswa. - Melakukan interview untuk memperoleh data tentang peran guru bimbingan konserling sebagai mediator dalam menangani kenakalan siswa.	
6.	24 oktober 2014	Melakukan interview untuk memperoleh data tentang peran guru bimbingan konserling sebagai informer dalam menangani kenakalan siswa.	
7.	27 oktober 2014	Melakukan interview untuk memperoleh data tentang peran guru bimbingan konserling sebagai informer dalam menangani kenakalan siswa.	
8.	30 oktober 2014	Melakukan interview untuk memperoleh data tentang peran guru bimbingan konserling sebagai mediator dalam menangani kenakalan siswa.	

9.	31 oktober 2014	-Melakukan interview untuk memperoleh data tentang peran guru bimbingan konseling sebagai informator dalam menangani kenakalan siswa. - Melakukan interview untuk memperoleh data tentang peran guru bimbingan konseling sebagai mediator dalam menangani kenakalan siswa.	
10.	03 november 2014	-Melakukan interview untuk memperoleh data tentang peran guru bimbingan konseling sebagai informator dalam menangani kenakalan siswa. - Melakukan interview untuk memperoleh data tentang peran guru bimbingan konseling sebagai mediator dalam menangani kenakalan siswa.	
11.	05 november 2014	Melakukan interview untuk memperoleh data tentang peran guru bimbingan konseling sebagai mediator dalam menangani kenakalan siswa.	
12.	07 november 2014	Melakukan interview untuk memperoleh data tentang peran guru bimbingan konseling sebagai mediator dalam menangani kenakalan siswa.	
13.	10 november 2014	Memberikan surat selesai penelitian	

Sukowono, 17 November 2014
Kepala MA Nurul Qarnain

Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I

Lampiran 1

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah	
Peran guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Tahun Pelajaran 2014/2015	1. Peran bimbingan konseling	1. Preventif	1. Memberikan pendidikan dalam penambahan pengetahuan keterampilan 2. Memberikan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama	1. Informan a. Kepala sekolah b. Waka kesiswaan c. Guru BK d. Siswa 2. Dokumentasi	1. Metode dan prosedur penelitian menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif 2. Metode penentuan Informan: menggunakan teknik purposive sampling 3. Lokasi Penelitian Madrasah Aliyah Nurul Qarnain. 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Interview b. Observasi c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data Kualitatif a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 6. Validitas data menggunakan triangulasi sumber	a. Bagaimana peran Guru Bimbingan Konseling sebagai Preventif dalam menangani Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015? b. Bagaimana peran Guru Bimbingan Konseling sebagai Kuratif dalam menangani Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015? c. Bagaimana peran Guru Bimbingan Konseling sebagai Represif dalam menangani Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?	
		2. Kuratif	1. Memberikan penyadaran kepada para pelaku penyimpangan agar dapat menyadari kesalahannya dan mau memperbaiki 2. Memberikan pembinaan secara khusus pada siswa yang melakukan kenakalan				
		3. Represif	1. Memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat dan tidak tertib di sekolah 2. Memberikan peringatan secara lisan maupun tertulis kepada pelajar maupun orang tua				
	2. Kenakalan siswa	1. Individu	1. Membolos 2. Terlambat				
		2. Kelompok	1. Tawuran 2. Ugal-ugalan				

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sofi Abdurrahman

NIM : 084 091 202

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 05 Mei 1989

Alamat Rumah : Jambesari Darus Sholah, kabupaten Bondowoso

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015” adalah benar-benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember,

Saya Yang Membuat

Sofi Abdurrahman

084 091 202